

Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas

Ida Susanti¹, Atma Deviliawati², dan Dian Eka Anggreny³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada

^{1,2,3}Email : dianwind4@gmail.com*

*corresponding author

***Info Artikel**

Submitted: 30 Desember 2025

Revised: 31 Desember 2025

Accepted: 31 Desember 2025

*corresponding author: Dian Eka Anggraeny

Email: dianwind4@gmail.com

Abstrak

Posyandu akan mencapai strata posyandu mandiri sangat tergantung kepada kemampuan, keterampilan diiringi rasa memiliki serta tanggung jawab kader sebagai pendukung posyandu. Keberadaan kader posyandu sebagai garda terdepan pelaksanaan posyandu, semakin hari semakin berkurang karena sulitnya regenerasi kader. Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pagar Agung Kabupaten Lahat tahun 2022 sejumlah 15 posyandu dengan jumlah kader posyandu yang terdaftar yaitu 89 orang dengan jumlah kader yang aktif hanya 70 orang dan kurang aktif yaitu 19 orang. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kader posyandu dengan jumlah sampel sebanyak 89 kader yang diambil dengan teknik total populasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Hasil penelitian pada variabel umur *p value* (0,026), status perkawinan *p value* (0,015), dan pekerjaan *p value* (0,039), pendidikan *p value* (0,067), dan pengetahuan *p value* (0,024). Simpulan penelitian adalah adanya hubungan antara umur, status perkawinan, pekerjaan kader dan tidak ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan terhadap keaktifan kader posyandu. Disarankan kepada petugas Puskesmas Pagar Agung agar rutin melakukan monitoring dan evaluasi serta memberi bimbingan dan arahan bagi kader-kader posyandu di wilayah kerjanya.

Kata kunci : Keaktifan, Kader, Posyandu

Abstract

*Posyandu will achieve the independent posyandu strata highly dependent on the abilities, skills accompanied by a sense of ownership and responsibility of cadres as supporters of the posyandu. The existence of posyandu cadres as the front guard of posyandu implementation, is decreasing day by day due to the difficulty of cadre regeneration. Posyandu in the working area of the Pagar Agung Health Center, Lahat Regency in 2022 amounted to 15 posyandus with a total number of registered posyandu cadres of 89 people, of which the number of active cadres is only 70 people and less active is 19 people. The purpose of this study is to determine the factors related to the activeness of posyandu cadres. This research is a quantitative study with a cross-sectional approach. The population in this study were all posyandu cadres with a sample of 89 cadres taken using the total population technique. This research was conducted in July 2023. The results of the study on the variables of age *p value* (0.026), marital status *p value* (0.015), and occupation *p value* (0.039), education *p value* (0.067), and knowledge *p value* (0.024). The conclusion of the study is that there is a relationship between age, marital status, occupation of cadres and there is no relationship between education and knowledge on the activeness of posyandu cadres. It is recommended that Pagar Agung Health Center officers routinely conduct monitoring and evaluation and provide guidance and direction for posyandu cadres in their work area.*

Keywords : Activeness, Cadres, Posyandu

Pendahuluan

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2011).

Pengelola posyandu bukan hanya melaksanakan kegiatan posyandu saja, tetapi juga merencanakan kegiatan dan mengaturnya. Kader posyandu sebaiknya mampu menjadi pengelola posyandu, karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan masyarakat di wilayahnya (Marhali, dkk. 2017).

Kader kesehatan adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat. Dalam hal ini kader disebut juga sebagai penggerak. Posyandu akan mencapai strata posyandu mandiri sangat tergantung kepada kemampuan, keterampilan diiringi rasa memiliki serta tanggung jawab kader sebagai pengelola dan masyarakat sebagai pemakai dari posyandu (Marhali, dkk, 2017).

Keberadaan kader kesehatan sebagai garda terdepan pelaksanaan posyandu, semakin hari semakin berkurang, karena sulitnya regenerasi kader. Tidak adanya insentif bagi kader posyandu menjadi alasan banyak kader yang mundur. Peran kader posyandu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk hidup sehat. Diperlukan kader yang mampu dan mau melaksanakan tugasnya untuk membantu masyarakat agar bisa menolong dirinya

sendiri dan berperan aktif menjalankan pola hidup bersih dan sehat (Rahmawati, 2018).

Rendahnya kinerja posyandu disebabkan karena kemampuan kader kesehatan dan pembagian wilayah kerja dari instansi terkait yang masih kurang, dan minat masyarakat dalam memanfaatkan posyandu juga masih rendah. Kader-kader yang aktif seharusnya layak dihargai karena sangat sulit untuk mencari kader posyandu yang aktif, karena biasanya ada larangan dari suami, ingin mengurus anak dan keluarga, ketiadaan honor untuk biaya transportasi keliling desa, halangan lain dalam pelaksanaan posyandu yaitu dari 30 sasaran balita yang seharusnya datang tapi paling banyak 10 anak balita, itu pun setelah kader kesehatan menyusul ke rumahnya. Sayangnya dalam kondisi ekonomi yang sulit sekarang ini pamor posyandu mulai memudar, terpaksa kader posyandu yang biasanya aktif lebih memilih memanfaatkan waktu untuk kegiatan ekonomi untuk menambah penghasilan, yang diikuti dengan tingginya tuntutan masyarakat dalam pelayanan kesehatan yang menyebabkan peran posyandu tidak maksimal lagi (Cahyo, 2010).

Apabila kader sudah mengetahui dan memahami seluruh kegiatan posyandu dan kader juga sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar maka pelayanan posyandu akan semakin berkualitas (Kemenkes RI, 2021).

Laporan Tahunan Puskesmas Pagar Agung tahun 2022 semua indikator Sistem Kesehatan Daerah (SKD) belum mencapai target yaitu pencapaian indikator jangkauan program (K/S) 87,3% dengan target (100%), indikator partisipasi masyarakat (D/S) 80,8% dengan target (100%), indikator keberhasilan program

(N/D) 63,6% dengan target (100%) (Puskesmas Pagar Agung, 2022).

Observasi data awal keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pagar Agung tahun 2022 jumlah posyandu 15 posyandu, jumlah kader posyandu yang terdaftar yaitu 89 orang dengan jumlah kader yang aktif hanya 70 orang dan kurang aktif yaitu 19 orang.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keaktifan kader posyandu di wilayah kerja puskesmas.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Pagar Agung Kabupaten Lahat dengan jumlah sampel sebanyak 89 orang yang diambil dengan teknik total populasi. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juli 2023. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan ($\alpha=0,05$).

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan		
- Rendah	2	2,2
- Tinggi	87	97,8
Umur		
- Tua	9	10,1
- Muda	80	89,9
Pekerjaan		
- Tidak Bekerja	78	87,6
- Bekerja	11	12,4
Status Perkawainan		
- Kawin	82	92,1
- Belum Kawin	7	7,9
Total	89	100,0

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa dari 89 responden yang Pendidikan rendah sebanyak 2 orang (2,2%), umur tua sebanyak 9 orang (10,1%), tidak bekerja sebanyak 78 orang (87,6%) dan yang sudah menikah sebanyak 82 orang (92,1%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Baik	8	9,0
Baik	81	91,0
Total	89	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa dari 89 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 81 orang (91,0%) lebih banyak dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang baik.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan keaktifan kader posyandu

Keaktifan Kader	Jumlah	Persentase (%)
Aktif	86	96,6
Tidak Aktif	3	34,4
Total	89	100,0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa dari 89 responden kader yang aktif sebanyak 86 orang (96,6%) lebih banyak dibandingkan dengan kader yang tidak aktif.

Tabel 4. Hubungan antara umur dengan Keaktifan Kader Posyandu

Umur	Keaktifan Kader				Total		p value
	Aktif		Tidak Aktif		N	%	
Tua	7	77,8	2	22,2	9	100	0,026
Muda	79	99,0	1	1,0	80	100	
Total	86		3		89	100	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil dari 9 responden yang berumur tua dan sebagai kader aktif sebanyak 7 orang (77,8%) dan yang tidak aktif sebanyak 2 orang (22,2%). Hasil analisis uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,026 ($\alpha \leq 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan keaktifan kader posyandu.

Tabel 5. Hubungan antara pendidikan dengan Keaktifan Kader Posyandu

Pendidikan	Keaktifan Kader				Total		p value
	Aktif		Tidak Aktif		N	%	
	n	%	n	%			
Rendah	1	50,0	1	50,0	2	100	0,067
Tinggi	85	97,7	2	2,3	87	100	
Total	86		3		89	100	

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil dari 87 responden dengan Pendidikan tinggi yang aktif sebagai kader sebanyak 85 orang (97,7%) dan yang tidak aktif sebanyak 2 orang (2,3%). Hasil analisis uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,067 ($\alpha \geq 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan keaktifan kader posyandu.

Tabel 6. Hubungan antara status perkawinan dengan Keaktifan Kader Posyandu

Status Perkawinan	Keaktifan Kader				Total		p value
	Aktif		Tidak Aktif		N	%	
	n	%	n	%			
Kawin	81	99,0	1	1,0	82	100	0,015
Belum kawin	5	71,4	2	28,6	7	100	
Total	86		3		89	100	

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil dari 82 responden yang sudah menikah dan sebagai kader aktif sebanyak 81 orang (99,0%) dan yang tidak aktif sebanyak 1 orang (1,0%). Hasil analisis uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,015 ($\alpha \leq 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara status perkawinan dengan keaktifan kader posyandu.

Tabel 7. Hubungan antara pekerjaan dengan Keaktifan Kader Posyandu

Pekerjaan	Keaktifan Kader				Total		p value
	Aktif		Tidak Aktif		N	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	9	81,8	2	18,2	11	100	0,039
Tidak Bekerja	77	98,7	1	1,3	78	100	
Total	86		3		89	100	

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil dari 78 responden yang tidak bekerja aktif sebagai kader sebanyak 77 orang (98,7%) dan yang tidak aktif sebanyak 1 orang (1,3%). Hasil analisis uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,039 ($\alpha \leq 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan

antara pekerjaan dengan keaktifan kader posyandu.

Tabel 8. Hubungan antara pengetahuan dengan Keaktifan Kader Posyandu

Pengetahuan	Keaktifan Kader				Total		p value
	Aktif		Tidak Aktif		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	79	97,5	2	2,5	81	100	0,249
Kurang baik	7	87,5	1	12,5	8	100	
Total	86		3		89	100	

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil dari 87 responden dengan pengetahuan baik yang aktif sebagai kader sebanyak 79 orang (97,5%) dan yang tidak aktif sebanyak 2 orang (2,5%). Hasil analisis uji Chi-Square didapatkan nilai p value = 0,249 ($\alpha \geq 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu.

Pembahasan

Hubungan Umur dengan Keaktifan Kader Posyandu

Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p value 0,026 ($\alpha \leq 0,05$) artinya ada hubungan signifikan antara umur responden dengan keaktifan kader posyandu.

Umur mempunyai kaitan erat dengan tingkat kedewasaan seseorang yang memiliki arti kedewasaan teknis dalam keterampilan melaksanakan tugas. Semakin bertambah usia juga, maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Berkaitan dengan peran kader maka dengan umur yang semakin bertambah, produktivitas kader dan peran kader seharusnya semakin meningkat (Afrida, 2019).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aome, 2021 hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan keaktifan kader posyandu, nilai $P\text{-value} = 0,748$ ($p > 0,05$). Hal ini dikarenakan distribusi umur responden

yang paling banyak adalah berusia lebih dari sama dengan 35 tahun yaitu yaitu 58 orang (93,5 %).

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian teori di atas peneliti berpendapat adanya hubungan umur dengan keaktifan kader posyandu walaupun masih ada kader yang berusia tua diatas 50 tahun tetapi bisa aktif dalam kegiatan posyandu dikarenakan sudah banyak pengalaman dan telah menjadi kader posyandu sejak lama.

Hubungan Pendidikan dengan Keaktifan Kader Posyandu

Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p value 0,067 ($\alpha \geq 0,05$) artinya tidak ada hubungan signifikan antara Pendidikan responden dengan keaktifan kader posyandu.

Tingkat pendidikan kader Posyandu yang mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Sedangkan pengetahuan mereka mempengaruhi keterampilan mereka dalam melaksanakan kegiatan Posyandu. Sehingga perlu adanya pelatihan kader, penyegaran kader, bimbingan, dan penyuluhan di lapangan (Notoadmojo, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marhali 2017, bahwa terdapat 34 (70.8%) responden berada dalam pendidikan tinggi dan 10 (52.6%) responden berada dalam pendidikan rendah. Setelah dilakukan uji statistik *chi square* diperoleh p value = 0.259 lebih besar dari nilai α 0.05. Dengan demikian tidak ada hubungan antara pendidikan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian teori diatas maka peneliti berpendapat tidak adanya hubungan antara pendidikan dengan keaktifan kader posyandu, dikarenakan keaktifan kader tidak melihat tingkat pendidikan akan tetapi ada faktor lain misalnya motivasi dari diri kader sendiri dan keterampilan mereka dalam melaksanakan kegiatan posyandu.

Hubungan Status Perkawinan dengan Keaktifan Kader Posyandu

Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p value 0,015 ($\alpha \leq 0,05$) artinya ada hubungan signifikan antara status perkawinan responden dengan keaktifan kader posyandu.

Pernikahan atau perkawinan adalah lambang disepakatinya suatu perjanjian atau akad antara laki-laki dan perempuan, seseorang yang telah menikah di usia yang sesuai tentu saja memiliki kematangan secara fisik, psikologis, sosial dan finansial (Kumalasari dan Andhyantoro, 2013).

Upaya peningkatan efektivitas posyandu dapat melalui penilaian salah satunya terhadap status perkawinan kader dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja kader posyandu dalam melaksanakan kegiatannya dan mendorong pemanfaatan posyandu oleh masyarakat (Banowati, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yanna (2014) Berdasarkan hasil penelitian ini persentase responden yang memiliki status perkawinan yg sudah kawin dan aktif Keaktifan kader posyandu yaitu 82 orang (94,3%) dari 82 orang responden, lebih banyak dari responden yang memiliki status perkawinan yang belum kawin dan aktif Keaktifan kader posyandu yaitu 5 orang (5,7%) dari 7 orang responden. Berdasarkan uji *chi-square* didapat hasil p value 0,000 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status perkawinan kader dengan Keaktifan kader posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian teori diatas, maka peneliti berpendapat bahwa status perkawinan kader memiliki hubungan dengan keaktifan kader posyandu, sebagian besar kader telah menikah dan mempunyai bayi dan anak yang harus dikontrol pertumbuhan dan perkembangannya di posyandu, sehingga kader dapat tetap melaksanakan tugasnya sebagai seorang kader posyandu sekaligus

sebagai seorang ibu dalam merawat dan membesarkan anak-anaknya.

Hubungan Status Pekerjaan dengan Keaktifan Kader Posyandu

Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p value 0,039 ($\alpha \leq 0,05$) artinya ada hubungan signifikan antara pekerjaan responden dengan keaktifan kader posyandu.

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan mempengaruhi seseorang terhadap peran serta masyarakat meliputi keadaan waktu yang tersedia untuk kegiatan sosial. Semakin sedikit waktu seseorang untuk bersosialisasi karena banyaknya pekerjaan menyebabkan menurunnya tingkat kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap kegiatan sosial, salah satunya adalah peran aktif menjadi kader kesehatan di lingkungan (Hasanah, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Ariana, 2018 pada 35 kader yang bekerja terdapat 14 kader (40,0%) yang aktif dan 21 kader (60,0%) yang tidak aktif dalam posyandu, sedangkan dari 25 kader yang tidak bekerja terdapat 22 kader (88,0%) yang aktif dan 3 kader (12,0%) yang tidak aktif. dapat disimpulkan secara statistik terdapat hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan kader posyandu dengan keaktifan kader dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian teori diatas maka peneliti berpendapat bahwa ada hubungan pekerjaan kader dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu, disebabkan karena kader yang bekerja tidak memiliki waktu untuk aktif dalam kegiatan posyandu, menginggat kegiatan posyandu dilakukan pada pagi hari di jam kerja.

Hubungan Pengetahuan dengan Keaktifan Kader Posyandu

Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi-Square didapatkan nilai p value

0,249 ($\alpha \geq 0,05$) artinya tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan responden dengan keaktifan kader posyandu.

Menurut Notoadmojo (2019), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah responden melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan responden. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang, sehingga pengetahuan kader merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses pelaksanaan posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian Herlinawati, 2019 hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu diperoleh bahwa ada yaitu 3 (12,5%) kader yang memiliki pengetahuan rendah menjadi kader yang aktif. Sedangkan kader yang memiliki pengetahuan tinggi terdapat 21 (72,4%) yang aktif. Dari hasil statistik diperoleh $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan $H_a =$ diterima, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Kejaksan Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian teori di atas maka peneliti berpendapat bahwa tidak ada hubungan pengetahuan kader dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu, sebagian besar kader mempunyai pengetahuan yang baik terhadap tugasnya di posyandu, artinya kader telah paham benar dengan kegiatan-kegiatan, melayani masyarakat dan yang harus dilakukannya di posyandu.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara umur, status perkawinan dan pekerjaan dan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan responden dengan keaktifan kader posyandu.

Saran

Disarankan kepada puskesmas agar rutin melakukan monitoring dan evaluasi serta memberikan bimbingan dan arahan bagi kader-kader posyandu di wilayah kerjanya.

Daftar Pustaka

1. Afrida, (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2019*. Karya Ilmiah. [http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/16877/AFRIDA%20\(1602011320\).pdf](http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/16877/AFRIDA%20(1602011320).pdf)
2. Aome, Lady Napedi, Muntasir, Sarcu M, Toy, (2021). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. <https://journal.literasisains.id/index.php/SEHATMAS>
3. Banowati, 2018. Hubungan Karakteristik Kader Dengan Kehadiran Dalam Pengelolaan Posyandu Diakses melalui <https://jurnal.stikescirebon.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/85>
4. Cahyo, Ismawati, (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Jakarta : Nuha Media Dalam panduan kader posyandu
5. Hasanah, Ruyatul. 2014. *Jurnal Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu Studi Di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
6. Herlinawati dan Pujiati. 2019. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kejaksaan Kota Cirebon*. LP3M Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon. <http://dx.doi.org/10.38165/jk>.
7. Kemenkes RI 2011. Pedoman Umum Pengolahan Posyandu
8. Kemenkes RI 2021, *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.id/resource/download/pusdatin/Profil-Kesehatan-Indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
9. Kumalasari dan Andhyantoro, 2013. *Kesehatan Reproduksi untuk mahasiswa kebidanan dan keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.
10. Marhali, Yuniati Daeng, Rosmila Tuharea. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata Ternate*. PKIP Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. <https://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/serambisehat/article/download/274/172>
11. Notoatmodjo, .2019. *Pendidikan perilaku kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
12. Profil Puskesmas Pagar Agung Kabupaten Lahat Tahun 2022
13. Rahmawati, R., & dkk. (2018). *Penyuluhan Dan Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Pelayanan Gizi Bagi Masyarakat*. Mataram: Ummat.
14. Yanna, Hilda dan Lasma Evy Lani. (2014). *Hubungan Karakteristik Kader Dengan Pelaksanaan Posyandu Binaan Puskesmas Kampus Palembang*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Jurusan Kesehatan Masyarakat. Palembang

